



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

## Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Ceramah di MAN 2 Bukittinggi



Yulia Fattia<sup>1</sup>

Email :  
yuliafattia2@gmail.com

### Authors Affiliation:

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri  
Sjeh M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia

### Article History :

Submission : April 11, 2026  
Revised : Mei 10, 2026  
Accepted : Juni 05, 2026  
Published: Juni 30, 2026

**Keywords :** Learning  
motivation; Al-Qur'an Hadith;  
lecture method; Islamic  
education.

**Kata Kunci :** Motivasi  
belajar; Al-Qur'an Hadis;  
metode ceramah;  
pembelajaran PAI

### Abstract

Al-Qur'an Hadith learning in Madrasah Aliyah is oriented not only toward students' understanding of religious content but also toward their learning motivation and engagement. The lecture method remains widely used because it is effective for systematically delivering conceptual and normative materials; however, monotonous implementation may reduce student engagement. Therefore, the lecture method needs to be adapted to the characteristics of the materials and students through communicative and contextual delivery combined with participatory learning activities. This study aims to analyze students' learning motivation and the implementation of the lecture method in Al-Qur'an Hadith learning at MAN 2 Bukittinggi. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, semi-structured interviews, and a literature review. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students' learning motivation was at a moderate to high level, as reflected in their attention to teachers' explanations, note-taking, and participation in responding to questions. The lecture method was primarily used to deliver basic concepts, Qur'anic verses, Hadith, and their meanings and content. Its implementation better supported student engagement when combined with question-and-answer activities, discussions, and Qur'an reading practices. Thus, the lecture method remains relevant to Al-Qur'an Hadith learning when implemented flexibly and supported by participatory learning strategies. These findings highlight that the effectiveness of the lecture method depends not only on the method itself but also on teachers' ability to manage instructional communication and adapt learning strategies to students' characteristics.

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan siswa. Metode ceramah masih digunakan karena efektif dalam menyampaikan materi konseptual dan normatif secara sistematis, tetapi penerapan yang monoton dapat mengurangi keterlibatan siswa. Oleh karena itu, metode ceramah perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa melalui penyampaian yang komunikatif, kontekstual, dan dipadukan dengan aktivitas pembelajaran partisipatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi belajar siswa dan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi kepustakaan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat sedang hingga tinggi, yang terlihat dari perhatian terhadap penjelasan guru, pencatatan materi, serta keterlibatan dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan. Metode ceramah terutama digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, ayat, hadis, serta makna dan kandungannya. Penerapan metode ini lebih mendukung keterlibatan siswa ketika dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, dan praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ceramah tetap relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis apabila diterapkan secara fleksibel dan didukung strategi pembelajaran yang partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas metode ceramah bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola komunikasi pembelajaran dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa.



## Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai tujuan akademik tertentu. Siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan memiliki tanggung jawab akademik yang lebih tinggi. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat menjadi bagian penting karena efektivitasnya bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik dalam memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang masih banyak digunakan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Meskipun sering dianggap konvensional dan berpotensi membuat siswa pasif, metode ceramah tetap dapat digunakan secara efektif apabila disampaikan secara kontekstual, fleksibel, dan dipadukan dengan metode lain. Dengan pengelolaan yang tepat, ceramah dapat membantu siswa memahami materi konseptual secara sistematis dan efisien (Wirabumi, 2020). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan metode ceramah secara fleksibel dan variatif serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat ceramah sebagai metode konvensional, tetapi mengkaji bagaimana pengelolaan metode tersebut dapat mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada konteks madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah yang diterapkan secara fleksibel di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami penerapan metode ceramah, motivasi belajar siswa, serta keterkaitan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode ceramah, sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menelusuri makna, proses, serta konteks penerapan metode pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual metode ceramah sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara adaptif dan kontekstual. Metode ceramah tidak dimaknai sebagai penyampaian materi secara satu arah semata, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dapat dipadukan dengan metode lain sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik (Sanjaya, 2020; Wirabumi, 2020). Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahap pertama adalah observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi, khususnya penerapan metode ceramah. Observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan memperhatikan interaksi guru dan siswa serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap kedua berupa wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai penerapan metode ceramah dan motivasi belajar siswa. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi tambahan sesuai dengan perkembangan jawaban informan. Tahap berikutnya adalah studi kepustakaan, yang dilakukan dengan menelaah berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan metode ceramah, motivasi belajar, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Data dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan metode ceramah dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Tahap ketiga yaitu studi kepustakaan yang bertujuan untuk memperkuat dasar teoretis penelitian serta menelaah temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik motivasi belajar, metode ceramah, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber pustaka diperoleh dari buku ilmiah dan artikel jurnal yang relevan serta mutakhir.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi sebagai informan utama, mengingat perannya yang langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa MAN 2 Bukittinggi juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data terkait motivasi belajar serta pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah. Penentuan narasumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian dan keterkaitan informan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara sistematis dan logis berdasarkan kerangka teori yang digunakan (Miles et al., 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan rumusan fokus penelitian yang diarahkan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah, hasil

observasi kelas dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Bukittinggi berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Temuan ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, seperti perhatian terhadap penjelasan guru, kebiasaan mencatat poin-poin penting, serta keterlibatan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. (Hidayati & Nasution, 2021; Rosyidah, 2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Mahariah (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika guru PAI mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa serta menggunakan metode yang komunikatif. Dalam konteks ini, motivasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses pedagogik yang konsisten, terutama ketika siswa merasa pembelajaran memiliki makna bagi kehidupan religius dan sosial mereka. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Bukittinggi berkembang lebih baik ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits disampaikan secara jelas, terarah, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. (Nasution & Mahariah, 2023)

Namun demikian, motivasi belajar tersebut tidak muncul secara seragam pada seluruh siswa. Data hasil wawancara mengindikasikan bahwa perbedaan motivasi dipengaruhi oleh gaya penyampaian guru dan karakteristik materi yang sedang dipelajari. Materi yang disampaikan secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari cenderung memunculkan respons belajar yang lebih positif dibandingkan penyampaian yang bersifat abstrak. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukanlah kondisi yang statis, melainkan hasil dari interaksi antara siswa, guru, dan konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Putra (2021) serta Lestari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kejelasan penyampaian materi dan kualitas interaksi pedagogis.

Dalam Penelitian Angreini, (2025) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist motivasi menjadi salah satu determinan penting yang mendorong keterlibatan siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat seperti pahala dan hikmah dari membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi merasa terdorong secara emosional dan spiritual untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

## 2. Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Rumusan masalah kedua penelitian ini berkaitan dengan bagaimana metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama, khususnya pada tahap penyampaian konsep dasar, pengenalan ayat dan hadits, serta

penjelasan makna dan kandungan teks. Metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih memiliki relevansi pedagogik apabila dipahami sebagai strategi penyampaian konsep dasar yang bersifat normatif dan tekstual. Syahrin (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa ceramah tidak dapat langsung dikategorikan sebagai metode yang pasif, melainkan sebagai metode yang efektif untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap materi yang bersifat konseptual, seperti tafsir ayat dan makna hadits. Ceramah menjadi kurang efektif bukan karena metodenya, tetapi karena cara penerapannya yang monoton dan tidak kontekstual. Temuan ini sejalan dengan kondisi di MAN 2 Bukittinggi, di mana ceramah digunakan sebagai metode awal untuk menyampaikan materi sebelum siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang lebih partisipatif. (Syahrin, 2025)

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini tergolong metode dasar dan selalu digunakan dari waktu-kewaktu salah satu metode yang digunakan al-Qur'an dalam mendidik ummat adalah dengan menggunakan metode cerita, kemudian dari cerita tersebut dapat diambil hikmah (pelajaran) bagi pembacanya. Selain itu, cerita atau sejarah dalam al-Qur'an itu kadang berkaitan dengan masa lalu, seperti cerita nabi dan orang-orang shalih dan juga cerita kaum yang mengalami kesengsaraan, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk berbuat baik. (Nawazir, S. Rusydi & Charles, 2022). Pemilihan metode ceramah didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan kebutuhan untuk menyampaikan materi konseptual secara sistematis. Temuan ini diperoleh dari pernyataan guru yang menegaskan bahwa ceramah dianggap paling efektif untuk menyampaikan materi awal sebelum siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran lainnya. (Yusuf & Ma'arif, 2022; Hanafiah, 2024).

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Pratama (2020) dan Ningsih (2023) yang menyatakan bahwa metode ceramah masih relevan dalam pembelajaran PAI apabila digunakan secara terencana dan terarah. Dengan demikian, ceramah tidak dapat serta-merta diposisikan sebagai metode yang usang, melainkan sebagai strategi pedagogis yang masih memiliki fungsi penting dalam konteks tertentu.

### 3. Variasi Metode sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan metode ceramah secara tunggal. Data observasi memperlihatkan adanya kombinasi antara ceramah dengan metode tanya jawab, diskusi, serta praktik membaca Al-Qur'an. Variasi metode ini muncul sebagai respons guru terhadap kondisi kelas dan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dalam Penelitian Akrima, (2024) membahas pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan kontemporer. Integrasi teknologi dan pendekatan kreatif dalam materi pembelajaran terbukti mendorong perilaku belajar siswa yang lebih inovatif dan partisipatif, yang secara tidak langsung membantu meningkatkan motivasi belajar agama. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah merupakan metode tradisional, pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif mampu memperkuat daya tarik materi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

agama, Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Alfarizi, Maulana, dan Azzahra (2025) menjelaskan bahwa ceramah interaktif yang disertai tanya jawab, diskusi, dan umpan balik langsung dari siswa mampu mendorong keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses satu arah, tetapi sebagai interaksi edukatif antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode berperan penting dalam menjaga perhatian siswa serta mencegah kejenuhan belajar, sebagaimana juga ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi. (Alfarizi et al., 2025)

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa variasi metode dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga fokus siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika pembelajaran memberikan ruang partisipasi aktif, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Penelitian lain juga membuktikan bahwa integrasi metode ceramah dengan diskusi dan praktik mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran agama.

Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Sari dan Kurniawan (2022) serta Hakim (2024) yang menegaskan bahwa integrasi metode ceramah dengan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode ceramah dinilai efektif dalam menyampaikan materi konseptual dan normatif yang membutuhkan penjelasan langsung dari guru (Halim & Zulkifli, 2021). Dengan demikian, variasi metode berfungsi sebagai penguat motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Ceramah

Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode ceramah. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan terhadap situasi kelas. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan komunikasi guru, penguasaan materi, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan kelas. Ceramah yang disampaikan dengan bahasa sederhana, intonasi yang jelas, dan disertai contoh konkret terbukti lebih mudah dipahami oleh siswa dan mampu meningkatkan minat belajar. Sebaliknya, ceramah yang monoton dan minim variasi cenderung menurunkan perhatian siswa.

Efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan komunikasi guru dalam menyampaikan materi. Ahsan, Aysar, dan Rusydi (2023) menegaskan bahwa ceramah yang disampaikan dengan bahasa sederhana, struktur yang jelas, serta disertai contoh konkret akan lebih mudah diterima oleh siswa. Sebaliknya, ceramah yang disampaikan tanpa variasi dan tanpa memperhatikan karakteristik siswa cenderung menurunkan motivasi belajar. Temuan ini menguatkan hasil penelitian di MAN 2 Bukittinggi bahwa kemampuan guru dalam mengelola ceramah secara komunikatif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (Ahsan et al., 2023)

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nurhadi (2021) serta Fauziah dan Anwar (2023) yang menegaskan bahwa kualitas komunikasi guru dan kesesuaian metode dengan karakteristik siswa menjadi penentu utama efektivitas metode ceramah. Efektivitas metode ceramah juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan kelas yang adaptif terhadap karakter siswa (Arifin & Syamsuddin, 2022; Nabila, 2023).

#### 5. Penafsiran Temuan Berdasarkan Teori Motivasi Belajar

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat ditafsirkan melalui pendekatan behavioristik dan kognitif. Dari perspektif behavioristik, metode ceramah berperan sebagai stimulus yang memunculkan respons berupa perhatian, pencatatan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahman, 2020). Respons tersebut menunjukkan adanya motivasi belajar yang muncul akibat rangsangan pembelajaran. Dalam perspektif motivasi kontemporer, keterlibatan kognitif dan afektif siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran berbasis metode ceramah adaptif

Dalam perspektif teori motivasi belajar kontemporer, keterlibatan aktif siswa menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Jayanegara *et al.* (2024) melalui analisis meta-studi menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dalam pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah tradisional yang bersifat satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah perlu direkonstruksi sebagai bagian dari strategi pembelajaran adaptif, bukan ditinggalkan sepenuhnya. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ceramah yang diterapkan secara fleksibel mampu mendukung motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (Jayanegara *et al.*, 2024)

Sementara itu, dari sudut pandang teori kognitif, motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka memahami tujuan, makna, dan relevansi materi yang dipelajari. Ceramah yang disampaikan secara kontekstual membantu siswa membangun pemahaman sehingga memicu keterlibatan kognitif yang lebih mendalam (Sulastri, 2022). Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak bersifat pasif secara inheren, melainkan dapat menjadi sarana yang memotivasi apabila digunakan dengan pendekatan yang tepat dan reflektif (Maulana & Fikri, 2024).

#### 6. Kontribusi Temuan terhadap Pengembangan Teori dan Praktik Pembelajaran PAI

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memodifikasi pandangan klasik yang cenderung menempatkan metode ceramah sebagai metode yang kurang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ceramah tetap memiliki nilai pedagogis, khususnya sebagai metode pengantar materi, apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang bersifat partisipatif. Temuan Dalam Penelitian Sari, (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, termasuk ketika metode ceramah dipadukan dengan pendekatan aktif, secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agama. Pendekatan kontekstual memposisikan siswa sebagai peserta aktif yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata

mereka, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan motivatif. Hal ini menegaskan bahwa metode ceramah tradisional dapat diperkuat melalui strategi kontekstual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .

Di Man 2 Bukittinggi guru menyesuaikan metode ceramah dengan materi yang akan diajarkan, karena metode ceramah memiliki beberapa keunggulan dan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dapat menampung kelas besar, sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam situasi di mana jumlah siswa relatif banyak .Dengan demikian, guru dapat menyampaikan informasi kepada seluruh siswa secara bersamaan, tanpa harus khawatir tentang keterbatasan ruang atau waktu.Selain itu, metode ceramah juga mudah digunakan dan dapat mencakup materi pelajaran yang banyak, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.Guru dapat menyampaikan informasi tentang tafsir ayat, hadits, dan konsep-konsep lainnya secara langsung dan jelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dalam sebuah Penelitian mereka Hidayat & Nur, (2022) kolaborasi profesional antar guru dibahas sebagai faktor pendukung utama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini mencakup diskusi strategi, berbagi praktik terbaik, dan refleksi kolektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Guru yang terlibat dalam kolaborasi cenderung lebih siap memodifikasi metode ceramah mereka dengan memadukannya dengan pendekatan lain sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan motivasi Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan metode ceramah yang komunikatif, kontekstual, dan adaptif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ceramah tidak lagi diposisikan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi yang bertujuan membangun motivasi dan pemahaman siswa secara berkelanjutan (Zainuddin, 2023; Putri & Yusran, 2021).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Motivasi belajar tersebut tercermin dari perhatian, keterlibatan, dan respons aktif siswa selama proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, karakteristik peserta didik, serta konteks dan situasi pembelajaran di kelas.

Metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama untuk menyampaikan materi konseptual seperti makna ayat, hadits, dan kedudukan hadits. Meskipun tergolong metode tradisional, penelitian ini menunjukkan bahwa ceramah tetap relevan dan efektif apabila direncanakan dan disampaikan secara sistematis, komunikatif, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan media dan variasi metode juga diperlukan agar pembelajaran tidak monoton sehingga dapat mendukung pemahaman, perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memodifikasi pandangan klasik yang menempatkan metode ceramah sebagai metode pasif. Temuan menunjukkan bahwa ceramah dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang memotivasi apabila dikombinasikan dengan metode lain yang bersifat partisipatif, terutama pada materi praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, metode ceramah tidak diposisikan sebagai satu-satunya metode pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang fleksibel dan adaptif untuk meningkatkan motivasi siswa

## Referensi

- Abdurrahman, Ayi., et al. (2024). *Buku ajar teori pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahsan, A. A., Aysar, M. R., & Rusydi, M. R. (2023). Analysis of learning methods in increasing students' learning motivation. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), A5–A20.
- Akrima, A. (2024). Mendorong perilaku inovatif dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Alfarizi, S., Maulana, Y. R., & Azzahra, F. F. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah interaktif. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 755–768.
- Amirudin. (2023). *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an Hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Angreini, V. (2025). Pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *SURAU: Journal of Islamic Education*.
- Arifin, Z., & Syamsuddin. (2022). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 121–135.
- Darfila, S. (2023). Analisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 115–128.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Fauzi, A. (2024). Integrasi metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran agama. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 89–104.
- Hakim, L. (2024). Dinamika metode ceramah dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Halim, A., & Zulkifli. (2021). Efektivitas metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 14(2), 143–158.
- Hanafiah. (2024). Reinterpretasi metode ceramah dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 44–58.
- Hidayat, R., & Nur, A. (2022). Kolaborasi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan strategi pembelajaran. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 5(3), 129–144.

- Hidayati, N., & Nasution, S. (2021). Motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–214.
- Jajang, R. (2024). Metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Jayanegara, A., Nara, D., Kheriawan, K., & Marhamah, M. (2024). Elevating motivation and engagement of students in Islamic education: A meta-analysis. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 6–10.
- Kurniasih, D., & Lestari, A. (2021). Metode pembelajaran variatif dan motivasi belajar PAI. *Jurnal Al-Bidayah*, 13(1), 67–81.
- Mahmud. (2022). Metode pembelajaran kontekstual dalam PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 145–160.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nasution, N. A. M., & Mahariah. (2023). Methods of Islamic religion teachers in improving student learning motivation post-pandemic. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 258–275.
- Nawazir, S., Rusydi, & Charles. (2022). Metode pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 45–56.
- Nabila, R. (2023). Manajemen kelas dan efektivitas metode ceramah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Ramadhan, A. P., Parnawi, A., & Wahyudi, B. (2023). Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 210–219.
- Ramdani, H., & Fitri, N. (2024). Pengaruh praktik refleksi diri terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 7(2), 102–117.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2).
- Rofiq, A. (2025). Revitalisasi metode konvensional dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 1–15.
- Rosyidah, U. (2023). Faktor internal motivasi belajar siswa PAI. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 98–112.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, L. F. (2023). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 6(1), 47–60.
- Siregar, M. (2021). Motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 21–35.
- Supriadi. (2023). Motivasi belajar dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12.
- Sulastri. (2022). Motivasi belajar dalam perspektif teori kognitif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 34–47.

- Syahrin, A. (2025). The effectiveness of lecture method in learning Al-Qur'an Hadith. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 4(2),22
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1).
- Wulandari, E., & Hakim, L. (2024). Keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55–69.
- Yusuf, M., & Ma'arif, S. (2022). Ceramah sebagai strategi pedagogik dalam PAI. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 177–190.

### ***Wawancara***

Elfita, S.Ag (Guru Al-Qur'an Hadits Man 2 Bukittinggi), *Interview*, Senin, 13 Oktober 2025